

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Penulis mengambil judul **“Metode *Peer Teaching* Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur’an Juz *Amma* Di Madrasah Diniyah Takmiliyah AL-IHSAN Desa Gemeksekti Kec.Kebumen”**. Penelitian ini akan dilakukan di Madrasah Diniyah Takmiliyah AL-IHSAN Desa Gemeksekti Kec.Kebumen.

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini model penelitian kuantitatif, model penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai model penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivme, dapat diamati dengan panca indra, dapat dikategorikan menurut jenis, bentuk, warna, dan perilaku, tidak berubah, dapat diukur dan diverivikasi, digunakan untuk meneliti pada subyek penelitian.<sup>1</sup> Dengan demikian dalam model penelitian ini, peneliti dapat menentukan hanya beberapa variable saja dari obyek yang diteliti, dan selanjutnya membuat instrument untuk mengukurnya.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, yakni metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh (*treatmen*) tertentu

---

<sup>1</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, cet ketujuh*, (Bandung:Alfabeta, 2009), hal.13.

dalam kondisi yang terkendali.<sup>1</sup> dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan satu kelas eksperimen dan tidak menggunakan kelas kontrol untuk melihat pengaruh atau perbedaan yang didapat dari perlakuan yang diberikan.

Penelitian ini berjumlah terbatas dan harus memiliki kriteria tertentu sesuai kebutuhan penelitian, oleh karena itu subjek dalam penelitian ini tanpa menggunakan kelas kontrol. Kriteria subjek tersebut secara garis besar hanya diperuntukan bagi santri Madrasah Diniyah Takmiliyah AL-IHSAN Di Desa Gemeksekti Kec. Kebumen yang belum menerapkan hafalan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, kefasihan, hafalan (ketepatan susunan ayat-ayat yang dihafal), dan adab dalam menghafal satu surat dalam Al-Qur'an *Juz Amma*.

## **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan rancangan *Pre-experimental* dengan rancangan *pree-test* dan *post-test* pada satu kelompok atau dengan istilah lain *one group pretest-posttest design*, yaitu rancangan hanya mencakup satu kelompok yang diobservasi pada tahap *pree-test* yang kemudian dilanjutkan dengan *treatment* dan *posttest*.<sup>2</sup>

Pada desain penelitian ini, hanya terdapat satu kelompok eksperimen yang dibentuk berdasarkan hasil test skala kualitas menghafal Al-Qur'an *Juz Amma* di Madrasah Diniyah Takmiliyah AL-IHSAN Desa Gemeksekti Kec. Kebumen. Eksperimen dilakukan dengan menggunakan kelas eksperimen. Langkah pertama

---

<sup>1</sup> Ibid., hal.107.

<sup>2</sup> Ibid., hal.109.

dengan menggunakan *pree-test*. Kedua pemberian tindakan atau perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan *metode peer teaching* untuk meningkatkan keaktifan dan kualitas menghafal Al-Qur'an *Juz Amma* di Madrasah Diniyah Takmiliyah AL-IHSAN Desa Gemeksekti Kec.Kebumen, dalam pemberian tindakan pada penelitian ini langkah pertama yaitu memilih tutor dengan syarat termasuk dalam 3 peringkat terbaik berdasarkan nilai kartu hasil prestasi santri dan dapat menguasai materi hafalan, kedua membagi santri menjadi beberapa kelompok berdasarkan tingkat kemampuan hafalan santri (ada yang pandai, sedang, dan rendah), selanjutnya tutor yang terpilih memberikan bimbingan terkait proses hafalan para santri (peran tutor dalam kegiatan ini yaitu mengoreksi jika dalam menghafal masih ada yang perlu diperbaiki) dan yang terakhir melakukan evaluasi hafalan secara individu. Selanjutnya yaitu pemberian *post-test* yang bertujuan untuk mengetahui perubahan kualitas menghafal Al-Qur'an *Juz Amma* di Madrasah Diniyah Takmiliyah mengalami peningkatan atau tidak. Berikut ini adalah bagan alur kerja *one group preetest-posttest design*.

**Tabel. 1**  
**Rancangan Penelitian**

<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Y <sub>1</sub>	X	Y <sub>2</sub>

Keterangan :

Y<sub>1</sub> : *Pre-test*

X : Perlakuan berupa Metode *Peer Teaching* dalam meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an *Juz Amma*

Y<sub>2</sub> : *Posttest*

### C. Subjek Penelitian

Pengambilan subjek dalam penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan subjek berdasarkan pertimbangan (*purposive sumpling*). *purposive sumpling* merupakan teknik untuk pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dilakukan oleh peneliti yang didasarkan pertimbangan dan kriteria-kriteria tertentu<sup>3</sup> atau dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan subjek, karena ada alasan tertentu yang mengakibatkan peneliti sulit mengambil subjek secara menyeluruh. Subjek dalam penelitian ini adalah santri Madrasah Diniyah Takmiliah AL-IHSAN di Desa Gemeksekti Kec.Kebumen. Informasi awal yang didapatkan adalah sumber

---

<sup>3</sup> Inggi Rovita Dewi, Siti Ragil Handayani, and Nila Firdausi Nuzula, *Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan*, (Malang : Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) 17.1, 2014), hal.4.

dari asatidz menghafal Al-Qur'an *Juz Amma* sebagai salah satu acuan pengambilan subjek.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu penggunaan skala, observasi, interview, angket dan dokumentasi. Penggunaan skala merupakan metode utama dan, observasi, interview, angket dan dokumentasi sebagai metode tambahan.

##### **1. Skala**

Sugiyono berpendapat, Skala merupakan kesepakatan yang digunakan untuk menentukan Panjang pendeknya interval yang ada pada alat ukur sebagai acuan atau tolak ukur.<sup>4</sup> Yang mana jika alat ukur tersebut digunakan dalam pengukuran dapat menghasilkan data yang valid. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan skala ini dibagi menjadi dua bagian diantaranya yaitu:

- a. *Pretest*, digunakan untuk memperoleh informasi awal terhadap kesulitan dalam menghafal dan produktifitas santri dalam pembelajaran sebelum diterapkan metode *peer teaching* dalam meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an *Juz Amma* di Madrasah Diniyah Takmiliyah AL-IHSAN Desa Gemeksekti Kec.Kebumen.
- b. *Posttest*, digunakan untuk memperoleh informasi mengenai tanggapan santri terhadap perlakuan yang telah diberikan, yaitu penerapan metode *peer teaching* dalam meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an *Juz Amma*.

---

<sup>4</sup> Dian Bestriandita Dan Edy Widodo, *Analisis Perbandingan Efektivitas Iklan Menggunakan EPIC Model Terhadap Mahasiswa UII Yogyakarta*, (Yogyakarta : Porsiding Simanis).Hal.216

Selanjutnya data yang berhasil dikumpulkan dari skala tersebut dianalisis dengan harapan dapat melengkapi dan memperkuat analisis data yang berasal dari jawaban skala *pree-test*.

Jenis skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*, yaitu digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang tentang gejala atau masalah sosial tertentu.<sup>5</sup> Setiap butir pertanyaan dihubungkan dengan jawaban berupa dukungan terhadap pernyataan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata dan setiap item memiliki skor secara bertingkat. Sikap dari pernyataan tersebut terdiri atas dua macam pernyataan yaitu berupa *favourable* (mendukung atau memihak pada obyek sikap) dan pernyataan tidak mendukung atau memihak yaitu (*unfavourable*).

## 2. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>6</sup> Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Pengumpulan data dalam observasi yang peneliti gunakan yaitu observasi tidak terstruktur, yaitu observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis

---

<sup>5</sup> Imam Machali, *Statistik Manajemen Pendidikan*, cet pertama, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2016), hal.45.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....* ,hal.203.

tentang apa yang akan diobservasi. dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan, peneliti dapat melakukan pengamatan bebas, mencatat apa yang tertarik dan melakukan analisis kemudian dibuat kesimpulan.

### 3. Angket (Kuesioner)

Angket merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan daftar pertanyaan yang harus di isi oleh responden.<sup>7</sup> Dalam Teknik pengumpulan data ini terdapat sebuah kuesioner yang berisi pilihan jawaban yang harus dipilih oleh responden. Dalam hal ini angket yang peneliti gunakan yaitu angket tertutup, yaitu angket yang berisi pilihan jawaban dalam sebuah kuesioner, responden tidak diberi kesempatan dalam menjawab angket. Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan angket sudah disediakan oleh peneliti.

Penyebaran angket (kuesioner) dilakukan dengan berbagai cara diantaranya yaitu : penyerahan secara langsung kepada responden yang telah ditentukan, melalui surat, melalui email, dan lain sebagainya. Yang penting dalam Teknik pengumpulan data ini adalah bagaimana data yang diperoleh melalui angket tersebut dapat terdistribusi kepada responden, selanjutnya bersedia mengisi kuesioner yang telah disiapkan dan mengumpulkanya kembali.

---

<sup>7</sup> Ibid.

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menunjukkan gambaran atau apa yang terjadi pada waktu tertentu.<sup>8</sup> Dokumentasi dalam pengumpulan data ini dapat berbentuk surat-surat, laporan, foto dan lain sebagainya. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang tidak bisa diperoleh dengan menggunakan angket seperti gambaran umum Madrasah Diniyah Takmiliyah, komponen-komponen Madrasah Diniyah Takmiliyah, dan absensi santri Madrasah Diniyah Takmiliyah AL-IHSAN Desa Gemekskti Kec.Kebumen . Sumber data diperoleh dari dokumen Madrasah dan dokumen santri.

#### E. Pengukuran

Prinsip dalam pengukuran yaitu melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian di sebut instrument. Sumadi suryabrata mendefinisikan bahwa instrument pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk merekam, pada umumnya secara kuantitatif.<sup>9</sup> Skala kualitas menghafal AL-Qur'an *Juz Amma* di madrasah diniyah takmiliyah AL-IHSAN digunakan untuk menentukan subyek yang memiliki sifat negative terhadap kualitas menghafal AL-Qur'an *Juz Amma* di madrasah diniyah takmiliyah AL-IHSAN.

---

<sup>8</sup> Ibid., hal.67.

<sup>9</sup> Hamni Fadlilah Nasution, *Instrumen penelitian dan urgensinya dalam penelitian kuantitatif*, (Padangsidempuan : Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman 4.1, 2016), hal.64.

Skala ini disusun oleh peneliti sendiri dengan memperhatikan kriteria kualitas menghafal Al-Qur'an *Juz Amma* yang baik, menurut Nurul Sakinah dapat dilihat dari 4 (aspek) yaitu Hafalan / Tahfidz (Evaluasi hafalan menitikberatkan pada ketepatan susunan ayat-ayat yang dihafal, fasih membaca ayat-ayat dan menyempurnakan hafalanya. Dengan kata lain, tidak ada satu huruf pun, tidak ada satu ayat pun dari Al-Qur'an yang terlewatkan selama menghafal), Tajwid (Tajwid berfokus pada evaluasi kesempurnaan suara saat membaca Al-Qur'an menurut hukum-hukum tertentu. Kaidah tersebut meliputi sifat-sifat huruf (*shifatul huruf*), hukum tertentu untuk huruf (*ahkamul huruf*), aturan Panjang suatu benda pembacaan Al-Qur'an dan hukum untuk menentukan apakah suatu harus dihentikan atau dilanjutkan), Kefasihan (Indikator ini berfokus pada evaluasi bacaan Al-Qur'an, dengan memperhatikan mahkarijul huruf yakni membaca huruf dengan jelas yang dilantunkan secara tartil), Adab (Indikator ini bertujuan untuk menilai sikap santri baik perlahan atau tidak tergesa-gesa dalam menyetorkan hafalan, untuk berkonsentrasi dalam belajar secara rutin terhadap pembelajaran menghafal dan disiplin dalam bertindak).

Kisi-kisi skala kualitas menghafal Al-Qur'an *Juz Amma* di madrasah diniyah takmilyah AL-IHSAN dengan empat macam kriteria alternatif jawaban yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel. 2*****Blue Print Skala Kualitas menghafal Al-Qur'an Juz Amma***

Variabel	Indikator	No. Item		N
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Kualitas menghafal Al-Qur'an <i>Juz</i> <i>Amma</i> di madrasah diniyah takmiliyah AL-IHSAN	Hafalan / Tahfidz	1, 2, 8, 10, 16, 32.	3, 12, 19, 29, 30, 33, 48, 49.	14
	Tajwid	4, 21, 25, 27, 40.	18, 23, 34, 37, 42, 46.	11
	Kefasihan	5, 11, 15, 20, 36, 47.	6, 13, 22, 39, 43, 45.	12
	Adab	7, 14, 26, 44, 50.	9, 17, 24, 28, 31, 35, 38, 41.	13
Jumlah		23	27	50

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan dalam menentukan panjang dan pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga ketika digunakan dalam penelitian akan menghasilkan data kuantitatif.<sup>10</sup>

<sup>10</sup> Imam Machali, Op.Cit., hal.44.

Dalam penyajian data terdapat 4 alternative jawaban pada skala ini diantaranya yaitu: STS (sangat tidak setuju), TS (tidak setuju), S (setuju), dan SS (sangat setuju). Arah *favourable* bergerak dari 4 ke 1 pada pernyataan *favourable*, skor empat subyek memilih jawaban STS (Sangat Tidak Setuju), skor tiga untuk jawaban TS (Tidak Setuju), skor dua untuk jawaban S (Setuju), dan skor satu untuk jawaban SS (Sangat Setuju).

**Table. 3**

**Skala Penilaian Kuisioner Kualitas Menghafal Al-Qur'an *Juz Amma***

No	Alternative Jawaban	Bobot Penilaian	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfaforable</i>
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4	1
2	Tidak Setuju (TS)	3	2
3	Setuju (S)	2	3
4	Sangat Setuju (SS)	1	4

Jumlah skor total merupakan indikator arah kualitas menghafal Al-Qur'an *Juz Amma* di madrasah diniyah takmiliyah AL-IHSAN. Skor tinggi pada kualitas menghafal Al-Qur'an *Juz Amma* menunjukkan sikap yang positif terhadap kualitas

menghafal Al-Qur'an *Juz Amma* di madrasah diniyah takmiliyah AL-IHSAN. Sebaliknya skor yang rendah menunjukkan sikap negative terhadap kualitas menghafal Al-Qur'an *Juz Amma* di madrasah diniyah takmiliyah AL-IHSAN.

## **F. Teknik Analisis Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan meminta responden mengisi alat ukur, yaitu skala kualitas menghafal Al-Qur'an *Juz Amma* di Madrasah Diniyah Takmiliyah AL-IHSAN. Pengisian skala dilakukan setelah ada kesepakatan. Sebelum pengisian skala diadakan, terlebih dahulu diberi pengarahan, agar responden mengerti bagaimana cara mengisi skala. Responden juga mendapatkan pendampingan dari peneliti agar dalam pengisian ada hal yang kurang jelas dapat segera ditanyakan.

### **1. Uji Validitas**

Validitas instrument merupakan derajat yang menggambarkan tingkat instrument bersangkutan yang mampu mengukur apa yang diukur.<sup>11</sup> Suatu kuesioner yang dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan di ukur oleh kuesioner tersebut. Untuk menguji kesesuaian data maka dilakukan uji validitas terhadap butir-butir kuesioner.<sup>12</sup> Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan uji validitas kontrak yaitu uji validitas yang dilakukan untuk menunjukan

---

<sup>11</sup> Ibid., hal.185.

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Pendekatan Penelitian*, (1998), hal.64.

sejauh mana instrument kualitas menghafal Al-Qur'an *Juz Amma* mampu mengungkap suatu data yang di ukur dengan mengukur nilai korelasi antar *item* pada kuesioner.<sup>13</sup> Sedangkan metode statistik yang digunakan adalah metode *corrected item total correlation* yaitu uji validitas dengan mengkorelasikan antar skor setiap *item* dengan skor total dan melakukan koreksi terhadap nilai koefesien korelasi yang *overrestimasi* atau *estimasi* nilai yang lebih tinggi dari yang sebenarnya.

Pengambilan keputusan pada uji validitas pada penelitian ini dengan menggunakan batasan koefesien korelasi sebesar 0,374. Imam machali berpendapat, kriteria pemilihan *item* berdasarkan korelasi *item* total subjek 28, digunakan batasan koefesien korelasi  $\geq 0,374$ .<sup>14</sup> Jadi setiap *item* dengan koefesien korelasi minimal 0,374 dinyatakan valid, karena memenuhi syarat sebagai bagian dari test.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji realiabilitas merupakan alat ukur untuk menguji konsistensi, apakah hasilnya akan tetap konsisten jika pengukuran di ulang. Artinya jika dipakai untuk mengukur secara berulang-ulang selalu sama atau stabil hasilnya. Pengujian reliabilitas instrument kualitas menghafal Al-Qur'an *Juz Amma* di madrasah diniyah takmiliyah dilakukan secara *internal consistency* dengan

---

<sup>13</sup> Novi Nur Aini And Sri Wening, *Korelasi Hasil Belajar Produktif Dengan Percaya Diri Berwirausaha Busana Siswa Tata Busana Smk N1 Ngawen*, (Yogyakarta : Jurnal Fesyen Pendidikan Dan Teknologi 8.2, 2019), hal.3.

<sup>14</sup> Imam Machali, Op.Cit., hal.589.

cara mencobakan instrument sekali saja, kemudian data yang dianalisis dengan teknik *split half* dari Spearman Brown dengan rumus sebagai berikut:<sup>15</sup>

$$r_1 = \frac{2rb}{1+rb}$$

keterangan :

$r_1$  : reliabilitas seluruh item

$b_1$  : korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua (ganjil-genap)

Nilai dari analisis uji reliabilitas kemudian diinterpretasikan berdasarkan kategori koefisien korelasi sebagai berikut:<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2010), hal.359.

<sup>16</sup> Dessy Triana And Wahyu Oktri Widyarto, *Relevansi Kualifikasi Kontraktor Bidang Teknik Sipil Terhadap Kualitas Pekerjaan Proyek Konstruksi di Provinsi Banten*, (Serang : Jurnal Fondasi, 2013), hal.187.

**Tabel. 4**  
**Kategori Interpretasi Koefesien Korelasi**

<b>Interval Koefesien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat tinggi

### 3. Olah Data Hasil Penelitian

Setelah data terkumpul, disusun dan disajikan dengan benar, langkah selanjutnya adalah mengolah atau menganalisis data tersebut. Langkah pengolahan data dilakukan dengan menjumlahkan semua hasil jawaban responden yang diubah menjadi angka sesuai variabel. Secara bersama-sama, skor variabel didasarkan pada nilai indeks yang diperoleh dengan membagi total skor masing-masing variabel dengan nilai tertinggi. Kemudian berdasarkan nilai indeks yang ada, dibuat interval sesuai dengan skor masing-masing variabel. Analisis data digunakan untuk menguji hipotesis untuk menarik kesimpulan. Berdasarkan asumsi distribusi atau parameter data yang dianalisis, statistik dapat dibagi menjadi statistik parametrik dan

nonparametrik.<sup>17</sup> Statistik parametrik dapat dilakukan dengan persyaratan sebagai berikut:<sup>18</sup>

- a. Data dengan skala interval dan rasio
- b. Data yang untuk analisis harus berasal dari populasi yang berdistribusi normal
- c. Jenis data yang di analisis adalah data kuantitatif

Sedangkan statistik nonparametric merupakan alternatif jika data sulit dianalisis dengan statistic parametrik, misalnya :

- a. Data yang dipakai analisis tidak berdistribusi normal
- b. Jenis data yang dianalisis berskala nominal dan ordinal
- c. Umumnya dilakukan pada penelitian sosial
- d. Jumlah populasi atau sampel sangat kecil

Penerapan metode parametrik dan nonparametrik pada analisis data tergantung dari situasi yang ada dan keduanya lebih bersifat saling melengkapi dalam melakukan berbagai pengambilan keputusan. Berdasarkan jumlah subjek penelitian, maka penelitian ini menggunakan statistik parametrik , analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji prasarat dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis menggunakan *paired-samples t test*.

---

<sup>17</sup> Imam Machali, *Statistik Manajemen Pendidikan...*, hal.25.

<sup>18</sup> Nilda Miftahul Janna, *Variabel dan skala pengukuran statistik*, (2020), hal.6-7.

### 1) Uji Prasarat (Uji Normalitas) s

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui nilai residu/perbedaan yang ada dalam penelitian memiliki distribusi normal dan tidak normal. Nilai residu dapat diketahui dari kurva dalam output analisis SPSS berupa suatu bentuk kurva seperti lonceng (*bell-shaped curve*) jika data berdistribusi normal. Secara deskriptif, uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan histogram *regression residual* yang sudah distandarkan. Adapun secara statistic, uji normalitas dapat dilakukan dengan analisis *chi square* dan menggunakan nilai *Kolmogorov-smirnov* yang dikembangkan lebih lanjut oleh Lillifors dan uji Shapiro-Wilk. Langkah-langkah uji normalitas sebagai berikut :

#### a) Menentukan hipotesis

Ho = sampel berasal dari populasi data distribusi normal

H1 = sampel berasal dari populasi data yang tidak distribusi normal

#### b) Menentukan taraf nyata $\alpha = 5\%$

#### c) Pengambilan keputusan :

Terima Ho jika nilai Sig.pada output  $> 5\%$

Apabila data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal, maka perhitungan dilanjutkan dengan uji *paired samples t test*. Sebaliknya apabila salah satu data atau kedua data berdistribusi tidak normal, maka perhitungan dilanjutkan dengan uji statistic non parametrik menggunakan uji *Wilcoxon*.

## 2) Uji hipotesis

Susetyo mengungkapkan, *paired samples t test* biasa digunakan untuk desain penelitian eksperimen dengan *one group pretest-posttest design*.<sup>19</sup> Pengujian ini digunakan apabila data ini memenuhi syarat statistik parametrik (berdistribusi normal), maka digunakan uji alternative dari statistik non-parametrik yaitu uji Wilcoxon. Pengujian perbandingan dua sampel berpasangan pada data *pretest* dan *posttest* dilakukan dengan bantuan software SPSS 23.0 for window. Hipotesis yang digunakan pada uji *paired samples t test* skor *pre test* dan *post-test* kualitas menghafal Al-Qur'an *Juz Amma* sebagai berikut :

Ho : Tidak ada perbedaan skor *pree- test* dan *post-test* setelah adanya intervensi.

H1 : Ada perbedaan skor *pree-test* dan *post-test* setelah adanya intervensi.

Kriteria pengujian nilai signifikan skor *pree-test* dan *post-test* kualitas menghafal Al-Qur'an *Juz Amma*, sebagai berikut:

Jika signifikansi  $< 0.05$ , maka Ho ditolak

Jika signifikansi  $> 0.05$ , maka Ho diterima

---

<sup>19</sup> Khakam Umam Asnawi, *Pengaruh Bimbingan .....*, hal.90.